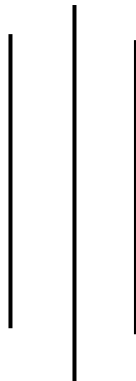


BAHAN AJAR
PEMBELAJARAN IPS TERPADU
“Dilengkapi dengan test subjektif di setiap pembahasan”

DISUSUN



OLEH

HENNI ENDAYANI, M.Pd



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
SEMESTER GENAP 2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan bahan ajar ini. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada kita semua akan pentingnya ilmu pengetahuan. Bahan Ajar ini berjudul “Pembelajaran Terpadu” disusun sebagai bahan ajar pada perkuliahan semester genap 2025/2026.

Selesainya bahan ajar ini tidak terlepas dari dukungan para dosen-dosen senior penulis. Oleh sebab itu, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan FITK UIN Sumatera Utara, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta pemikiran positif terhadap karir dan pengembangan dosen-dosen muda untuk terus berkarya. Wakil Dekan I FITK UIN Sumatera Utara yang banyak memberikan stimulus berupa ide-ide luar biasa dalam melihat persoalan pendidikan dan pengembangan potensi diri setiap orang agar berkembang keterampilan dan pengetahuannya. Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah SWT semoga bahan ajar ini bermanfaat dan kita semua mendapatkan karunia dan ridha-Nya, Aamiin.

Medan, Maret 2026

Penulis

Henni Endayani, M.Pd

DAFTAR ISI

BAB I. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran	1
A. Pendahuluan	1
B. Hakikat Belajar	1
C. Hakikat Pembelajaran	10
D. Kaitan antara Belajar dan Pembelajaran	13
E. Evaluasi	18
BAB II. Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu	19
A. Pendahuluan	18
B. Pengertian Pembelajaran Terpadu	16
C. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	19
D. Tujuan Pembelajaran Terpadu	22
E. Manfaat Pembelajaran Terpadu	23
F. Prinsip Pembelajaran Terpadu	24
G. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu	27
H. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu	31
I. Implikasi Pembelajaran Terpadu	36
J. Evaluasi	60
BAB III. Landasan Pembeajaran Terpadu	61
A. Pendahuluan	61
B. Landasan Filosoifs	67
C. Landasan Psikologis	69
D. Landasan Praktis	63
E. Evaluasi	82
BAB IV. Model-model Pembelajaran Terpadu	84
A. Pendahuluan	84
B. Model Pembelajaran	84
C. Klasifikasi Pengintegrasian Tema	88
D. Model Pembelajaran Terpadu	89
E. Evaluasi	103
BAB V. Perangkat Pembelajaran Terpadu	104
A. Pendahuluan	104
B. Tahapan Penyusunan	104
C. Silabus	104
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	114
E. Evaluasi	120
BAB VI. Penilaian Pembelajaran Terpadu	121
A. Pendahuluan	121
B. Pengertian Asessment, Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran	121
C. Ruang Lingkup Penilaian	122
D. Tujuan dan Fungsi Penilaian	123
E. Prinsip Penilaian	126
F. Teknik dan Instrumen Penilaian	129
G. Evaluasi	130
BAB VII. Pembelajaran IPS Terpadu	131
A. Pendahuluan	131
B. Pengertian IPS	131
C. Karakteistik Pembelajaran IPS	102

D. Tujuan Pembelajaran IPS	136
E. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam IPS	138
F. Evaluasi	140
BAB VI. Pembelajaran Terpadu di SD	141
A. Pendahuluan	141
B. Pengertian	146
C. Klasifikasi Kurikulum Terpadu	149
D. Prinsip Pembelajaran Tematik	149
E. Karakteristik Pembelajaran Tematik	113
F. Landasan Pembelajaran Tematik	151
G. Prinsip Pembelajaran Tematik	153
H. Perencanaan Pembelajaran Tematik	155
I. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	157
J. Implikasi Pembelajaran Tematik	160
K. Evaluasi	160
DAFTAR PUSTAKA	161

BAB 1

KONSEP DASAR

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada individu. Perubahan tersebut terjadi karena pengalaman yang didapatkan oleh individu dalam lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu perubahan pada pengetahuan, perubahan pada sikap, dan perubahan pada perilaku. Dalam proses belajar seringkali individu memerlukan stimulus dari lingkungan tempat ia hidup. Oleh sebab itu, dalam proses belajar maka tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun kegiatan belajar sudah dimulai sejak seorang dalam kandungan hingga akhir hayat.

B. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam lingkup pendidikan formal, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus tetapi bisa dimanfaatkan siswa. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku pelajar tampak pada tindakan hasil belajar, termasuk tindakan belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan guru. Belajar juga dapat diartikan sebagai memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan perkataan lain, belajar adalah perubahan

tingkah laku para peserta didik baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.¹

Banyak ahli yang berpendapat tentang definisi belajar. di antaranya:

- a. Menurut **Gagne** belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.
- b. Menurut **Sunaryo**, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.²
- c. **Ernest ER. Hilgard**, mendefinisikan bahwa belajar adalah kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.
- d. Menurut **Walker** belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lain yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.
- e. Menurut **Winkel** belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.
- f. **Cronbach** menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku yang sebagai hasil dari pengalaman. Menurutny bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan panca indra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dan mengikuti arah tertentu.

¹Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 106-107.

² Kokom Komalasari. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refikas Aditama, h. 2.

- g. Menurut **Gagne**, belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol.
- h. Menurut **Degeng**, belajar merupakan pengawetan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si pembelajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah informasi yang tidak terbatas pada keterampilan tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skills*, persepsi, emosi, proses berpikir sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.³

Belajar adalah suatu proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar merupakan proses *developmental*. Perkembangan kognitif anak terkait dengan kematangan biologis, psikologis dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran dan lingkungan belajarnya. Ini berarti siswa dapat belajar dengan baik ketika mereka mendapat dukungan dari orang lain yang memiliki pengetahuan lebih sehingga mereka terbantu untuk dapat belajar secara lebih mandiri. Dalam perspektif ini guru berperan sebagai inspirator, fasilitator, direktor.⁴

Menurut Goodman, siswa belajar dengan menggunakan tiga cara yaitu: pengalaman, dengan kegiatan langsung atau tidak langsung, pengamatan yaitu model contoh atau model, bahasa.

Dengan cara-cara seperti itu siswa belajar melalui kehidupan secara langsung. Mereka menggali, melakukan, menguji coba, menemukan,

³ Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, h. 5-6.

⁴ Abdul Majid, *Belajar*, h. 107.

mengungkapkan dan membangun secara aktif pengetahuan yang baru melalui konteks yang autentik. Ini berarti kegiatan belajar berlangsung melalui apa yang dilakukan secara aktif oleh siswa. Sesibuk apapun yang dilakukan guru jika anak tidak belajar maka sebenarnya pembelajaran tidak pernah terjadi.⁵ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.⁶

Menurut **Ibnu Khaldun** belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.⁷ Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian, inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, sikap, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁸

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, bahwa antara belajar dan berkembang sangat erat kaitannya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menunjuk pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud dengan perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru yang diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan

⁵ *Ibid.*, h. 108.

⁶ Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta; Rajawali Pers, h. 134.

⁷ Abdul Majid, *op.cit.*, h. 107.

⁸ Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, h. 9.

interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan menjadi pesan baru, yang bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.⁹

2. Ciri-ciri Belajar

Terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar yaitu :

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi akan terasa oleh yang bersangkutan untuk orang yang sedang belajar. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa yang dapat diamati oleh guru ialah manifestasinya yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Sebagai contoh siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa menanggapi, siswa melakukan diskusi, siswa menjawab soal, siswa mengamati sesuatu, siswa melaporkan hasil pekerjaannya, siswa membuat rangkuman dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut hanya akan muncul jika ada aktivitas mental pikiran dan perasaan. Sekarang muncul persoalan bila siswa hanya duduk saja pada saat kita menjelaskan pelajaran kepada mereka, apakah siswa tersebut belajar? Nilai siswa tersebut duduk sambil menyimak pelajaran yang kita jelaskan langkah siswa itu belajar, karena pada hal tersebut terjadi aktivitas mental. Tetapi apabila siswa duduk sambil melamun dan pikirannya melayang-layang kepada hal di luar pelajaran yang diajarkan jelas siswa tersebut tidak mempelajari pelajaran yang diajarkan.

Apakah belajar cukup dengan hanya mendengarkan penjelasan guru saja? Tentu tidak cukup dengan cara itu saja, mendengarkan atau menyimak melalui pendengaran hanya salah satu kegiatan belajar. Belajar yang baik tidak cukup dengan terjadinya aktivitas mental biasa saja, akan tetapi aktivitas mental dengan kadar yang tinggi.

⁹ Yatim Riyanto, *op.cit.*, h. 16.

Coba bandingkan aktivitas belajar di bawah ini:

- 1) Ani siswa kelas V MI dengan penuh perhatian menyimak penjelasan guru tentang zakat dan kemudian mencatatnya pada buku catatannya.
- 2) Uswatun siswa kelas V dengan dua orang temannya sedang serius mendiskusikan tentang masalah pencemaran dan pengaruhnya terhadap ekosistem.
- 3) Husin siswa kelas IV bersama teman-temannya sedang melakukan suatu percobaan dalam pelajaran IPA.

Dari ketiga aktivitas belajar di atas menurut anda aktivitas manakah yang mempunyai kadar belajar yang rendah dan yang mana akibat aktivitas belajar yang belajarnya tinggi? Pasti anda kenali aktivitas belajar siswa Uswatun dan Husin sebagai contoh aktivitas belajar yang berkadar tinggi, sedangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh Ani kadar belajarnya rendah.

b. Perubahan perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai atau sikap. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan perilaku karena kematangan atau tempat dimana seseorang anak kecil dapat merangkak duduk atau berdiri berjalan lebih banyak disebabkan oleh kematangan dan daripada oleh belajar. Demikian pula perubahan perilaku yang tidak disadari karena minum-minuman keras tidak tergolong ke dalam perubahan perilaku hasil belajar.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan di mana proses mental dan emosional terjadi. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam pembelajaran perubahan perilaku sebagai hasil belajar tersebut dirumuskan di dalam rumusan tujuan pembelajaran. Coba perhatikan contoh di bawah ini:

- 1) Siswa memahami ciri-ciri makhluk hidup.
- 2) Siswa menghargai kebaikan teman yang telah memberi pertolongan.

- 3) Siswa dapat mengukur luas dengan bangun datar.
- 4) Siswa dapat membuat anyaman dengan menggunakan bahan dari bambu.
- 5) Siswa dapat mempraktikkan shalat dengan benar.

Rumusan tujuan pembelajaran nomor berapa yang dapat dikelompokkan ke dalam ranah kognitif. Tentunya rumusan tujuan pembelajaran nomor satu dan tiga termasuk ranah kognitif, rumusan tujuan pembelajaran yang nomor dua termasuk ranah afektif dan rumusan tujuan pembelajaran nomor empat dan lima termasuk ranah psikomotorik. Oleh karena perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran sebagai sasaran satu tujuan yang harus dicapai, maka perubahan perilaku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan harus dirumuskan lebih dulu.

Perilaku yang harus dimiliki siswa setelah belajar VOC atau sub pokok bahasan diajarkan kepada mereka bergantung kepada kompetensi dasar indikator hasil belajar yang telah dirumuskan dalam silabus. Contoh-contoh tari merupakan gambaran mengenai perubahan perilaku atau tingkah laku sebagai hasil belajar.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami. Artinya belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik contohnya buku, media, perpustakaan, alam sekitar, lingkungan sosial contohnya guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang dapat menstimulasi dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan media biasanya akan merangsang siswa untuk belajar dan lebih dalam hal ini termasuk pada siswa sekolah dasar.

Belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung contohnya siswa belajar secara mandiri dengan mengalaminya sendiri. Bila siswa belajar shalat yang dilaksanakan di masjid atau mushola yang ada di lingkungan sekolah melalui praktek langsung dipimpin langsung oleh guru agama maka siswa akan memperoleh pengalaman

langsung bagaimana cara melakukan shalat yang benar termasuk membaca bacaan shalat, karena sistem melihat langsung melalui contoh yang diperagakan oleh guru. Belajar seperti itu disebut belajar melalui pengalaman langsung, akan tetapi pada sistem mengetahuinya karena membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru maka belajar seperti tersebut belajar melalui pengalaman tidak langsung.¹⁰

3. Prinsip-prinsip Belajar

Agus Suprijono dalam bukunya berjudul “*Cooperative Learning*” menjelaskan tiga prinsip Belajar, yaitu:

a. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, positif atau berakumulasi, aktif atau sebagai usaha yang dilakukan, permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

b. Belajar merupakan proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan proses sistemik yang dinamis konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹¹

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat diambil kata kuncinya bahwa belajar pada intinya adalah perubahan perilaku. Menurut Muhammad Surya ciri-ciri perubahan perilaku yaitu:

a. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu

¹⁰ Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, h. 3-5.

¹¹ Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 4-5.

yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilan yang semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya seorang mahasiswa sedang belajar tentang psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang psikologi pendidikan. Begitu juga setelah belajar psikologi pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.

b. Perubahan yang berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berikutnya. Misalnya seorang mahasiswa telah belajar psikologi pendidikan tentang hakikat belajar. Ketika dia mengikuti perkuliahan strategi belajar mengajar maka pengetahuan, sikap, dan keterampilannya tentang hakikat belajar akan dilanjutkan dan dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan strategi belajar mengajar.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan maka pengetahuan dan keterampilannya dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika dia menjadi guru.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang psikologi pendidikan menganggap bahwa dalam proses belajar-mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu atau perkembangan

perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran psikologi pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia telah menjadi guru kelak.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, mahasiswa belajar mengoperasikan komputer maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Misalnya, seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Sedangkan tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi yang memadai tentang psikologi pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya mahasiswa belajar tentang teori-teori belajar di samping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang teori-teori belajar dia juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai teori-

teori belajar. Begitu juga dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan teori-teori belajar.¹²

4. Tujuan Belajar

Dari uraian di atas kalau dirangkum dan ditinjau secara umum maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya, kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar berkembangnya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah atau presentasi, pemberian tugas-tugas. Dengan cara demikian, anak didik atau siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi, soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan, keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung- pangkalnya tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah

¹² Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 8-10.

atau konsep. Jadi, semata-mata bukan soal pengurangan tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat. Keterampilan yang dapat dihitung dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan bukan soal kosakata atau tata-bahasa semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi misalnya dengan metode *role playing*.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap, mental, perilaku, dan pribadi anak didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Pembentukan sikap, mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Oleh karena itu, guru tidak sekadar pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu anak didik atau siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, *role playing*.¹³

Pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap, mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut hasil belajar meliputi: hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep, atau fakta, hal ihwal personal, kepribadian atau sikap, hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan.

¹³Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 28.

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Karena semua itu bermuara kepada anak didik, benarkah setelah terjadi proses internalisasi terbentuknya suatu kepribadian yang utuh dan untuk itu semua diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.¹⁴

C. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵

Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹⁶ Pengertian pembelajaran menurut istilah ada beberapa hal yang berpendapat di antaranya:

- a. Menurut **Duffy** dan **Roehlar**, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dalam menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. **Gagne** dan **Briggs** mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memenuhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

¹⁴Sardiman, *op.cit.*, h. 28-29.

¹⁵ Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 19.

¹⁶*ibid*, h, 19.

- c. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama, belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.¹⁸

2. Pembelajaran dan Pengajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” dan pengajaran terjemahan dari kata “*teaching*”. Perbedaan di antara keduanya tidak saja pada arti leksikal namun juga pada implementasi kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan kamus, pengajaran adalah proses perbuatan cara mengajarkan. Pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar-mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik. Guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak penerima. Pengajaran seperti ini merupakan proses instruktif. Guru bertindak sebagai panglima, guru dianggap paling dominan dan guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui. Pengajaran adalah interaksi imperatif. Pengajaran merupakan transfer pengetahuan.¹⁹

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan atau tentang pengalaman peristiwa yang dialami atau dilihatnya. Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

¹⁷ Nurochim, *op.cit.*, h. 18.

¹⁸ *Ibid*, h. 23.

¹⁹ Agus Suprijono, *op.cit.*, h. 12.

Pengajar adalah orang yang melakukan pengajaran dan pembelajaran adalah orang yang melakukan pembelajaran.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran.²¹

Tabel 1. Perbedaan Pengajaran dan Pembelajaran

Pengajaran	Pembelajaran
Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
Tujuannya menyampaikan informasi kepada si pelajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa
Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar
Kegiatan belajar berlangsung tidak ada guru atau pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru.

3. Karakteristik Pembelajaran

Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- Belajar adalah menguasai atau memperoleh
- Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan
- Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan memori dan organisasi kognitif
- Belajar melibatkan peran aktif, sadar, dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme
- Belajar itu bersifat permanen tetapi tunduk pada lupa
- Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.²²

²⁰ Nurochim, *op.cit.*, h. 18.

²¹ *ibid*, h. 18-19.

²² Thobroni, *op.cit.*, h. 23.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran ialah:

- a. Merupakan upaya sadar dan sengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.²³

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses cara perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar peserta didik belajar sementara, pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif bukan mekanis seperti halnya pengajaran.²⁴

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.²⁵

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses belajar subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang yaitu:

- a. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media

²³Nurochim, *op.cit.*, h. 18.

²⁴ Agus Suprijono, *op.cit.*, h. 13.

²⁵ Rusman, *op.cit.*, h. 134.

pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan dan tindak lanjut pembelajaran.

- b. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.²⁶

D. Kaitan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa. Sementara unsur-unsur dinamis pembelajaran mendukung bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dimaksudkan terciptanya suasana sehingga siswa belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang dan dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Jika pada masa sekarang ini, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran guru harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran. Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar, muatan-muatan yang termaktub dalam tujuan belajar haruslah termaktub dalam tujuan pembelajaran. Contoh konkrit tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar adalah sebagai berikut.²⁷

Tabel 2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar	Tujuan pembelajaran
Setelah menelaah teks butir-butir pertama Pancasila, siswa dapat menjelaskan kaitan antara butir-butir pertama dengan butir kedua secara benar dengan menggunakan kata-kata sendiri.	Setelah siswa dibelajarkan dengan cara menelaah teks butir pertama Pancasila, siswa dapat menjelaskan kaitan antara butir pertama dengan butir kedua secara benar dengan menggunakan kata-kata sendiri.
Setelah mengamati berbagai tumbuh-tumbuhan di kebun percobaan sekolah, siswa dapat	Setelah dibelajarkan dengan cara mengamati tumbuh-tumbuhan di kebun percobaan sekolah, siswa dapat

²⁶ Kokom Komalasari, *op.cit.*, h. 2-3.

²⁷ Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Pers, h. 43.

membedakan antara tumbuhan yang berkeping satu dan berkeping dua.	membedakan tumbuh-tumbuhan yang berkeping satu dan berkeping dua
---	--

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhannya sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses timbal lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tersebut. Mencermati beberapa konsep pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa di dalam pembelajaran terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran menggambarkan kegiatan guru mengajar dan siswa sebagai pembelajar dan unsur-unsur lain yang saling mempengaruhi.²⁸ Komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi.

E. Evaluasi

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan belajar?
2. Apakah tujuan dari belajar?
3. Apa saja prinsip-prinsip dalam belajar?
4. Jelaskan apa saja karakteristik belajar?
5. Jelaskan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan belajar?

²⁸Masitoh dan Laksmi, *op.cit.*, h. 7-8.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kuirkulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Kadir, Abdul. dan Hanum Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refikas Aditama.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawai Pers.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiyono, Triyo Supriyanto, dan Moh. Padil. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang- Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Usiono. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Hijri Utama.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depag.
Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagruop.